

IWO

Sukendar Guru Penerima Beberapa Penghargaan Ternyata Jadi Guru Honorer Sejak Tahun 1987 Hingga Sekarang

Anton Atong Sugandhi - PANGANDARAN.IWO.OR.ID

Dec 17, 2024 - 17:15



PANGANDARAN JAWA BARAT -



Sukendar Guru Honorer Asal Langkaplancar menerima penghargaan sebagai Guru Berdedikasi Tinggi di acara peringatan ulang tahun PGRI tahun 2024 Kabupaten Pangandaran, Selasa (17/12/2024).

Sukendar ini Guru kelahiran Ciamis 13/12/1967 merupakan lulusan Sekolah Guru Olahraga Negeri Cianjur pada tahun 1987.

Prestasi yang diarah semenjak ia sekolah diantaranya juara 2 cabang olah raga senam lantai dalam kompetisi porda junior tingkat provinsi.

Selain itu, ia juga pernah menjuarai jenis olah raga lain yaitu pencak silat perguruan tajir malela juara 3 tingkat provinsi.

"Hasil yang diarah karena sejak kecil sangat hobi terhasap olah raga, sehingga ketika berbicara mengenai olah raga keterfokusan dalam belajar sangat tinggi "ungkapnya".

Setelah lulus sekoah, Ia langsung pulang kampung ke Desa Jadimulya Kecamatan Langkaplancar dan mulai mengabdikan di lembaga pendidikan dasar sejak tahun 1989.

"Saya awal mengajar di SDN Sukamulya tahun 1989 sampai 1990. pindah ke SDN 2 jadimulya tahun 1999 hingga 2002, terus pindah ke SDN 3 Bojong tahun 2003 sampai sekarang "terangnya".

Meskipun. Statusnya hanya sebagai guru honorer namun ia tidak tanggung dalam mendidik siswanya di sekolah. Beragam prestasi yang di suguhkan pada lembaga buah hasil didikan terhadap anak didiknya.

" Selama mengajar sebagai guru olahraga, alhamdulillah setidaknya pernah memberikan pengalaman pada anak didik dalam bidang kontestasi. OOSN pada tahun 2007 mendapat juara 4 dalam bidang sepak takraw tingkat provinsi "terangnya".

" Selain itu, dalam POPWILDA pada tahun 2018 mendapat juara dua tingkat provinsi. Dan terakhir pada perhelatan pada tahun 2019 mendapat juara 2 "tambahnya".

Meskipun hanya menerima honor sekitar 400 ribu perbulan, Sukendar berprinsip bahwa anak didiknya memiliki hak yang sama untuk bisa merasakan proses belajar sampai mendapat prestasi yang akan menjadi sejarah baginya.

"Setidaknya anak yang saya ajar memiliki sejarah dalam hidupnya pernah ikut serta dalam kontes "ungkap Sukendar".

Meskipun statusnya hingga saat ini masih sebagai guru honorer, namun ia memiliki prinsip bahwa mengajar itu harus dengan keiklasan.

"Mengamalkan ilmu itu harus ikhlas, setidaknya hasil yang dilakukan selama puluhan tahun ini bisa menjadi amal ibadah untuk diakhirat nanti " ujarnya".
(Najmul Umam)